

## **Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas: Studi pada PT Bank Mega Syariah Tahun 2015–2023**

**Nita Fitria<sup>1</sup> & Mhd Farhan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Tanah datar, Indonesia

E-mail: nitafitria@uinmybatusangkar.ac.id<sup>1</sup>, 20mhdarhan@gmail.com<sup>2</sup>

### **RIWAYAT ARTIKEL**

Received: 2025-01-18

Revised : 2025-01-25

Accepted: 2025-01-30

### **KEYWORD**

Kecukupan Modal, Likuiditas,  
Risiko Pembiayaan,  
Profitabilitas

### **KATA KUNCI**

Capital Adequacy, Liquidity,  
Financing Risk, Profitability

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of capital adequacy, liquidity, and financing risk on the profitability of PT Bank Mega Syariah for the period 2015-2023. Using a quantitative approach with multiple linear regression analysis, quarterly financial statement data were processed through SPSS 26. The results showed that partially, only capital adequacy had a significant effect on profitability. Liquidity and financing risk have no significant effect. Simultaneously, the three variables affect profitability with a contribution of 29.2%. This finding confirms the importance of capital strengthening in maintaining the financial performance of Bank Mega Syariah.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecukupan modal, likuiditas, dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas PT Bank Mega Syariah periode 2015–2023. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda, data laporan keuangan triwulanan diolah melalui SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, hanya kecukupan modal yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas dan risiko pembiayaan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh terhadap profitabilitas dengan kontribusi sebesar 29,2%. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan modal dalam menjaga kinerja keuangan Bank Mega Syariah.

## **1. Pendahuluan**

Tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dapat dinilai melalui profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan menghasilkan keuntungan. Untuk menentukan sejauh mana perusahaan beroperasi secara efisien, dapat dilakukan dengan membandingkan besaran laba yang dihasilkan terhadap jumlah aset atau modal yang diinvestasikan dalam kegiatan usaha. Dengan cara ini, dapat terlihat seberapa optimal perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang didasarkan pada berapa banyak keuntungan yang diperoleh dari investasi dan penjualan (Fahmi, 2014: 81).

Menurut Hermawan & Goh (2023: 32) profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang ada. Profitabilitas diukur dengan rasio antara laba bersih dengan total aset yang digunakan. Maka dari itu dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan profitabilitas adalah salah satu kemampuan bank untuk mendapatkan laba dari aset yang dimiliki. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank diantaranya adalah Kecukupan Modal (CAR), Likuiditas (FDR), Risiko Pembiayaan (NPF). Kecukupan Modal atau disebut juga sebagai CAR (Capital Adequacy Ratio) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam membiayai kebutuhan pengembangan usaha dan memperhitungkan potensi risiko kerugian yang timbul dari operasional bank (Sinungan, 2000).

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Adapun salah satu rasio untuk mengukur likuiditas yaitu Financing To Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dalam memenuhi penarikan dana oleh para deposan atau yaitu FDR adalah rasio yang membandingkan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dengan dana yang berhasil dihimpun menjadi dana pihak ketiga (Suryani, 2011). Risiko pembiayaan terjadi apabila terdapat kegagalan dalam memenuhi kewajiban oleh nasabah atau pihak lain sesuai dengan syarat-syarat yang telah disepakati antara kedua belah pihak. Risiko ini disebut juga dengan risiko gagal bayar atau NPF. Non Performing Ratio (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur terjadinya risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan debitur dalam melunasi kewajiban utang-utangnya kepada bank (Mutafarida, 2017).

Bank Mega Syariah merupakan salah satu bank umum syariah yang melaksanakan kegiatan usaha sesuai prinsip syariah. Kegiatan pada Bank Mega Syariah juga sama halnya dengan bank umum syariah pada umumnya, adanya kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan. Dikutip dari Bisnis.com (2024), Arliana Laras mengatakan profitabilitas Bank Mega Syariah mengalami penurunan, dilihat dari indikator ROA BMS susut 63 basis poin bps ke level 1,96% pada 2023 dari posisi sebelumnya di level 2,59% pada 2022. Pada ROE BMS turun 197 bps menjadi 9,76% pada 2023 dari sebelumnya 11,37% pada 2022.

Profitabilitas sangat penting bagi perbankan, karena digunakan sebagai rasio untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Keberhasilan bank dalam menghasilkan laba dilihat dari profitabilitasnya. Berikut pertumbuhan ROA, CAR FDR dan NPF Bank Mega Syariah periode 2021-2023.

Pertumbuhan profitabilitas Bank Mega Syariah ROA yang terus mengalami penurunan. Tahun 2022 ROA BMS 2,59% adanya penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1,49% dari tahun 2021 yaitu ROA BMS 4,08%. Sedangkan pada tahun 2023 ROA BMS 1,96% juga mengalami penurunan sebesar 0,63% pada tahun sebelumnya tahun 2022 ROA BMS 2,59%. Adapun pertumbuhan CAR yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dalam hal ini BMS mampu mengendalikan modal.

Pertumbuhan FDR mengalami penurunan pada tahun 2022 FDR BMS 54,63% sebesar 8,21% pada tahun sebelumnya pada tahun 2021 FDR BMS 62,84%, tahun 2023 FDR BMS 71,85% mengalami peningkatan sebesar 17,22% dari tahun sebelumnya tahun 2022 FDR BMS 54,63%. NPF mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dalam hal ini BMS mampu mengendalikan risiko pembiayaan yang disalurkan dengan baik.

Selanjutnya harus menjadi perhatian khusus bagi pihak manajemen Bank Mega Syariah dalam upaya meningkatkan nilai profitabilitas dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank diantaranya kecukupan modal (CAR), Likuiditas (FDR) dan Risiko Pembiayaan (NPF).

Bank dengan CAR yang tinggi dapat membantu operasi dan kelangsungan hidup mereka serta mencegah Risiko yang akan berdampak pada profitabilitas mereka (Almunawwaroh & Marliana, 2018). Semakin tinggi nilai FDR yang dimiliki bank umum syariah, semakin baik dan lebih likuid. Jika perbandingan NPF pada bank syariah lebih besar, itu menunjukkan bahwa kredit macet yang disampaikan lebih besar atau mungkin manajemen bank cukup buruk. Sebaliknya, jika perbandingan NPF lebih kecil, itu menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk mengelola pendanaan saat ini cukup baik, dalam hal ini bank dapat menjaga profitabilitasnya (Khasanah, 2023).

## 2. Tinjauan Literatur

### a. Profitabilitas

Menurut Hidayat (2018) rasio profitabilitas merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai efisiensi manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Darsono (2006: 55), profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Dari definisi diatas dapat disimpulkan profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan sebuah Perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari modalnya dengan menghasilkan laba. Dalam profitabilitas terdapat rasio-rasio untuk mengukur profitabilitas yaitu:

- 1) Gross profit margin (GPM).
- 2) Operating profit margin (OPM).
- 3) Net profit margin (NPM).
- 4) Return on assets (ROA).
- 5) Return on equity (ROE).

ROA merupakan rasio yang umum digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset yang asalnya dari dana masyarakat. Semakin tinggi nilai

ROA bank maka semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang diperoleh dan semakin baik pula bank dalam menggunakan aset (Dendawijaya, 2009).

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2014:202). Pengukuran ini adalah ukuran keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Unsur-unsur *Return On Asset*. ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Dengan demikian jelas bahwa ROA adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki Perusahaan (Syamsudin, 2009: 63).

Unsur-unsur return on asset melibatkan unsur margin laba bersih dan perputaran total asset atau total aktiva. Dimana margin laba bersih dikalikan dengan perputaran total aktiva, kemudian margin laba bersih merupakan hasil dari laba bersih dibagi dengan total asset atau total aktiva perusahaan, sedangkan perputaran total aktiva merupakan hasil dari penjualan dibagi dengan total aktiva dari penjelasan di atas maka unsur-unsur ROA adalah:

Rumus ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### b. Faktor-Faktor Profitabilitas

Menurut Iskandar (2023: 50–53), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan, adalah sebagai berikut:

##### 1) Modal

Berkaitan dengan modal, peranan modal didalam Bank sangatlah penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan baik apabila memiliki modal yang cukup. Apabila Bank tidak memiliki modal yang cukup maka bank tersebut bisa dikatakan tidak sehat rasio, sehingga Bank tersebut masuk kriteria Bank dalam pengawasan bank Indonesia. Kemampuan mempertahankan modal dalam mencukupi kemampuan Bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengontrol,

dan mengawasi risiko-risiko yang timbul, dapat berpengaruh besarnya modal Bank.

CAR berhubungan dengan modal bank, yaitu rasio kecukupan modal yang menunjukkan seberapa besar modal bank dapat menutup kerugian. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menutup kerugian dan tetap beroperasi (Angelita, 2016).

##### 2) Likuiditas

Kemampuan bank dalam memenuhi finansial dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia. Jika likuiditas menurun maka profitabilitas akan tinggi, akan tetapi jika likuiditas tinggi maka profitabilitas akan menurun. FDR berhubungan dengan likuiditas bank, yaitu rasio antara pinjaman yang diberikan dengan simpanan yang diterima. FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki likuiditas yang baik, karena simpanan yang diterima dapat digunakan untuk menutup pinjaman yang diberikan (Megawati, 2019).

##### 3) Dana Pihak ketiga

Dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro deposito dana lainnya. Dana pihak ketiga merupakan sumber pendapatan Bank. Adapun hubungan DPK dengan FDR yaitu, FDR yang merupakan rasio antara peminjaman dengan yang diberikan simpanan yang diterimanya yaitu dana pihak ketiga.

##### 4) Pembiayaan

Penyediaan dana dari lembaga kepada pihak lain yang membutuhkan dana yang mempunyai jangka waktu tertentu dalam pengembaliannya disertai pembayaran sejumlah imbalan atau bagi hasil. Bank yang memberikan pembiayaan tentu adanya Risiko yaitu pembiayaan yang bermasalah, hal ini berhubungan dengan NPF, NPF terjadi ketika debitur tidak dapat membayar kembali pinjaman yang diberikan. Pembiayaan bermasalah ini dapat menyebabkan bank mengalami kerugian dan menurunkan profitabilitas

Tingkat NPF yang tinggi dapat meningkatkan risiko pembiayaan yang akan diterima oleh bank. Pembiayaan yang tidak dapat dibayar dapat mengganggu kemampuan bank untuk mengembalikan dana dan menurunkan kinerja keuangan. Tingkat NPF yang tinggi dapat menurunkan profitabilitas bank. Pembiayaan yang tidak dapat dibayar dapat mengurangi dana yang dapat

dikembalikan, sehingga menurunkan keuntungan bank (Ishak & Pakaya, 2022).

Likuiditas merupakan Kemampuan bank dalam memenuhi finansial dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia. Jika likuiditas menurun maka profitabilitas akan tinggi, akan tetapi jika likuiditas tinggi maka profitabilitas akan menurun. FDR berhubungan dengan likuiditas bank, yaitu rasio antara pinjaman yang diberikan dengan simpanan yang diterima. FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki likuiditas yang baik, karena simpanan yang diterima dapat digunakan untuk menutup pinjaman yang diberikan (Megawati, 2019).

Dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro deposito dana lainnya. Dana pihak ketiga merupakan sumber pendapatan Bank. Adapun hubungan DPK dengan FDR yaitu, FDR yang merupakan rasio antara peminjaman dengan yang diberikan simpanan yang diterimanya yaitu dana pihak ketiga.

Modal merupakan elemen penting bagi bank, karena keberadaan permodalan yang kuat menjadi indikator penting dari kesehatan perbankan (Riskowati, 2019). Kecukupan modal ini diukur melalui rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). Kecukupan modal atau CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengamankan kecukupan modal serta mengatur, mengevaluasi dan mengendalikan permasalahan yang dapat mempengaruhi besarnya modal bank. Jika nilai CAR tinggi sesuai dengan ketentuan POJK No.11 Tahun 2011 yaitu dirata-rata 8% berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup bagi profitabilitas (Kuncoro & Suhardjono, 2002: 573).

### c. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Financing To Deposit Ratio (FDR) adalah rasio ukuran yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dalam memenuhi penarikan dana oleh para deposan. Rasio ini mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas, yang dihitung dengan membagi total pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) (Suryani, 2011). Jika rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) bank berada dalam standar yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan No. 14

Tahun 2021 dengan rata-rata 85% kurang dari 110%, maka laba/keuntungan yang diperoleh bank tersebut akan mengalami peningkatan, asalkan bank tersebut dapat menyalurkan pembiayaannya secara efektif (Suryani, 2011).

Rasio likuiditas yang diukur menggunakan FDR adalah rasio yang membandingkan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dengan dana yang berhasil dihimpun menjadi dana pihak ketiga. Hal ini dimaksudkan untuk tetap menjaga likuiditas bank syariah terhadap dana penarikan kembali oleh nasabah sewaktu-waktu (Mahmudah & Harjanti, 2016). *Financing to Deposit Ratio* adalah perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana yang diterima oleh bank. Semakin tinggi rasio tersebut menunjukkan semakin rendahnya kapasitas likuiditas bank yang bersangkutan (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Rendahnya rasio FDR menggambarkan bahwa bank syariah kurang efektif dalam menyalurkan pembiayaan sehingga keuntungan yang akan dihasilkan dari pembiayaan juga tidak optimal.

FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan pinjaman yang diajukan. Atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian pinjaman kepada nasabah, pinjaman dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pinjaman. Hubungan antara likuiditas dan FDR sangat penting dalam konteks perbankan. Bank harus mengelola kedua aspek ini dengan hati-hati untuk memastikan kesehatan finansial dan keberlanjutan operasional. Dengan menjaga keseimbangan antara kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas) dan memaksimalkan penggunaan dana pihak ketiga (FDR), bank dapat meningkatkan profitabilitas sekaligus menjaga stabilitas keuangan. Adapun rumus FDR:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

### d. Kecukupan Modal (CAR)

Permodalan bagi bank merupakan hal yang sangat penting, sebab besarnya modal ini menunjukkan besarnya kemauan dan kemampuan pemilik bersedia menanggung risiko. Semakin besar modal semakin besar kemauan dan kemampuan bank dalam menanggung risiko, sebab

jika bank yang dimiliki merugi akan ditopang dengan modal yang dimilikinya (Sutrisno, 2018: 71). Ada beberapa cara untuk melakukan penilaian kecukupan modal baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif dilakukan melalui penilaian komponen sebagai berikut:

- 1) Kecukupan dalam memenuhi KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, komposisi permodalan, proyeksi permodalan ke depan, serta kemampuan permodalan bank dalam mengcover aset bermasalah.
- 2) Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses terhadap sumber permodalan, dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank (Sutrisno, 2018: 71)

Modal merupakan elemen penting bagi bank, karena keberadaan permodalan yang kuat menjadi indikator penting dari kesehatan perbankan (Riskowati, 2019). Dengan modal yang memadai, bank dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kecukupan modal ini diukur melalui rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kecukupan modal atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengamankan kecukupan modal serta mengatur, mengevaluasi dan mengendalikan permasalahan yang dapat mempengaruhi besarnya modal bank. Sedangkan BI (Bank Indonesia) menjelaskan CAR sama dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Dengan kata lain CAR merupakan rasio kinerja suatu bank yang menunjukkan kecukupan modal untuk membayar kemungkinan kerugian yang berkaitan dengan pembiayaan, perdagangan surat berharga, dan pembayaran tagihan bank lain. Rasio kecukupan modal ini harus diperhitungkan untuk menentukan perkiraan risiko yang mungkin muncul dalam pembiayaan (Mainata & Ardiani, 2017).

Menurut Damayanti & Savitri (2012), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang membantu bank mempersiapkan potensi kerugian. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin besar daya tahan bank yang bersangkutan dalam menghadapi penyusutan nilai harta bank jika terdapat harta yang bermasalah. (Matindas *et al.*, 2015). *Capital Adequacy Ratio* (CAR), atau rasio modal minimum yang harus selalu dijaga oleh setiap bank, ditetapkan oleh Bank

Indonesia sebagai persentase tertentu dari total aset tertimbang menurut risiko (ATMR) (Sari, 2023). Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) atau juga sering disebut *capital adequacy ratio* (CAR) di Indonesia ditetapkan minimum 8%, dan dari waktu ke waktu akan disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan yang terjadi dengan mengacu pada BIS. Besarnya CAR ditentukan oleh dua faktor yakni besarnya modal yang dimiliki dan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) (Sutrisno, 2018: 71). Untuk menghitung besarnya KPMM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

#### e. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan terjadi apabila terdapat kegagalan dalam memenuhi kewajiban oleh nasabah atau pihak lain sesuai dengan syarat-syarat yang telah disepakati antara kedua belah pihak. Risiko ini disebut juga dengan risiko gagal bayar, apabila terjadi kegagalan pembayaran oleh nasabah akan diukur menggunakan rasio NPF (Mutafarida, 2017). Istilah NPF (*Non performing Financial*) digunakan dalam perbankan syariah, untuk menggantikan konsep pinjaman yang berkaitan dengan bunga (*Loan*), karena dalam Bank Syariah tidak ada yang namanya bunga tapi hanya ada pembiayaan (*Financing*) (Monoarfa *et al.*, 2020). NPF merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar risiko pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada nasabah dalam hal ini pihak mudharib. Dalam artian pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk pembiayaan yang diberikan ke bank lain (Syamsurizal, 2016). Menurut Astuti (2022), *Non Performing Ratio* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur terjadinya risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan debitur dalam melunasi kewajiban utang-utangnya kepada bank.

Lemiyana & Litriani (2016), mendefinisikan *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko

atau pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Financing* (NPF) yang dihadapi bank

### 3. Metode

Jenis penelitian pada penelitian adalah kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausal merupakan bagian dari jenis penelitian konklusif yang mana tujuan utamanya adalah untuk menemukan hubungan antara sebab akibat penelitian. Penelitian ini dilakukan pada Bank Mega Syariah. Adapun data yang diambil yaitu dari website <https://www.megasyariah.co.id/>. Data yang diperoleh yaitu laporan keuangan triwulanan Bank Mega Syariah periode 2015-2023. Dalam hal ini data yang telah dapat selanjutnya akan diolah dengan menggunakan program SPSS 26. Langkah-langkah analisis data dengan menggunakan program SPSS 26 sebagai berikut:

#### 1) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal

##### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui korelasi hubungan antar variabel independen dalam model regresi

##### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

#### 2) Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui besarnya pengaruh perubahan dari beberapa variabel bebas terhadap variabel lainnya, yaitu Kecukupan Modal (CAR) (X1), Likuiditas (FDR) (X2) dan Risiko Pembiayaan (NPF) (X3) terhadap Profitabilitas Bank Mega Syariah (ROA) (Y). Rumus yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas Bank Mega Syariah (ROA)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Kecukupan Modal (CAR)

X2 = Likuiditas (FDR)

X3 = Risiko Pembiayaan (NPF)

$\varepsilon$  = Standar Error

#### 3) Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2018).

### 4. Hasil

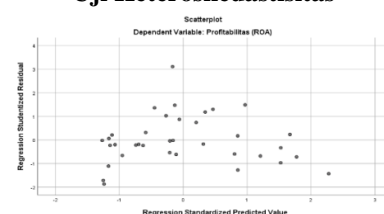
#### 1) Uji Normalitas

hasil pengujian distribusi normal menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui bahwa variabel Kecukupan Modal (CAR), Likuiditas (FDR), Risiko Pembiayaan (NPF) dan Profitabilitas (ROA) menggambarkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar  $0.109 > 0.05$ . Sehingga model ini dikatakan telah normal dan bisa dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

#### 2) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1.1

#### Uji Heteroskedastisitas



Sumber data: Data Skunder,  
diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan gambar 1.1 grafik *Scatterplot* di atas, dapat dilihat bahwa titik menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas dan titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y.

Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heterokedasitas.

### 3) Regresi Linear Berganda

hasil uji regresi linear berganda diperoleh dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

$$= 0.477 + 0.146X_1 - 0.031X_2 + 0.280X_3 + \varepsilon$$

Interpretasi hasil berdasarkan persamaan di atas:

- Berdasarkan tabel hasil estimasi di atas dapat diketahui bahwa nilai a sebesar 0.477 artinya konstanta atau keadaan saat variabel profitabilitas (ROA) (Y) belum dipengaruhi oleh variabel lain semuanya bernilai 0, maka profitabilitas (ROA) (Y) akan tetap memiliki nilai sebesar 0.477.
- Untuk nilai koefisien regresi variabel kecukupan modal (CAR) (X1) sebesar 0.146 menunjukkan apa bila nilai CAR meningkat 1 satuan maka nilai profitabilitas (ROA) akan meningkat sebesar 0.146. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan dengan profitabilitas (ROA) (Y).
- koefisien regresi variabel likuiditas (FDR) (X2) sebesar -0.031 menunjukkan jika variabel FDR meningkat 1 satuan dengan anggapan nilai lain konstan, maka variabel profitabilitas (ROA) (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.031. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif dengan profitabilitas (ROA) (Y).
- koefisien regresi variabel risiko pembiayaan (NPF) (X3) sebesar 0.280 menunjukkan jika variabel NPF meningkat 1 satuan maka variabel profitabilitas (ROA) (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.280. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan dengan profitabilitas (ROA) (Y).

#### a. Uji Hipotesis

##### 1) Uji t (Parsial)

Berdasarkan tabel 1.4 berikut pengujian hipotesis secara parsial:

- Pengujian pertama dalam penelitian ini untuk menguji apakah variabel kecukupan modal (CAR) (X1) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) (Y). Dari tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa nilai thitung kecukupan modal (CAR) (X1) sebesar 2.067 > ttabel 2.037 dengan nilai probabilitas signifikan 0.047 < 0.05 (5%), sehingga H01 ditolak dan Ha1 diterima. Dimana Ha1

menyatakan bahwa terdapat pengaruh kecukupan modal (CAR) terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA) pada Bank Mega Syariah.

- Pengujian kedua dalam penelitian ini untuk menguji apakah variabel likuiditas (FDR) (X2) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) (Y). Dari tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa nilai thitung likuiditas (FDR) (X2) sebesar -1.783 < ttabel 2.037 dengan nilai probabilitas signifikan 0.084 > 0.05 (5%), sehingga H02 diterima dan Ha2 ditolak. Dimana H02 menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh likuiditas (FDR) terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA) pada Bank Mega Syariah.
- Pengujian ketiga dalam penelitian ini untuk menguji apakah variabel risiko pembiayaan (NPF) (X3) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) (Y). Dari tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa nilai thitung risiko pembiayaan (NPF) (X3) sebesar 0.962 < ttabel 2.037 dengan nilai probabilitas signifikan 0.343 > 0.05 (5%), sehingga H03 diterima dan Ha3 ditolak. Dimana H03 menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh likuiditas (FDR) terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA) pada Bank Mega Syariah.

##### 2) Uji F (Simultan)

Nilai Fhitung > Ftabel (5.819 > 2.89) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecukupan modal (CAR) (X1), likuiditas (FDR) (X2) dan risiko pembiayaan (NPF) (X3) secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) (Y) dan nilai signifikasinya adalah 0.003 < 0,05. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai Sig. lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H04 ditolak Ha4 diterima. Artinya terdapat pengaruh variabel kecukupan modal (CAR) (X1), likuiditas (FDR) (X2) dan risiko pembiayaan (NPF) (X3) secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) (Y).

##### 3) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0.292 atau 29.2% yang diambil dari tabel Adjusted R Square, artinya terdapat pengaruh antara variabel rasio kecukupan modal (CAR), likuiditas (FDR) dan risiko pembiayaan (NPF) terhadap profitabilitas dan mempunyai nilai sebesar 29.2%, sisanya 70.8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian yang digunakan.

## 5. Diskusi

### a. Pengaruh Variabel Kecukupan Modal (CAR) (X1) Terhadap Profitabilitas (Y)

Dari hasil uji t (parsial) menyatakan terdapat pengaruh variabel kecukupan modal (CAR) (X1) terhadap profitabilitas (ROA) yang menyatakan  $H_0 1$  ditolak dan  $H_a 1$  diterima. Dimana  $H_a 1$  menyatakan bahwa terdapat pengaruh kecukupan modal (CAR) terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA) pada Bank Mega Syariah. Menurut Kuncoro & Suhardjono (2002) jika nilai CAR tinggi sesuai dengan ketentuan berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup bagi profitabilitas. Berdasarkan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016, bank yang dinyatakan sehat harus memiliki CAR sebesar 8%. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut mampu membiayai operasinya dan akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis bank semakin stabil karena adanya kepercayaan masyarakat yang kuat.

Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian (Katharina & Novita, 2022) dan (Misuari & Rahmawati, 2022) yang secara parsial kecukupan modal (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dikarenakan semakin tinggi CAR semakin kuat kemampuan Bank Mega Syariah untuk menanggung masalah ataupun mengantisipasi risiko kedepannya.

### b. Pengaruh Variabel Likuiditas (FDR) (X2) Terhadap Profitabilitas (Y)

Dari hasil uji t (parsial) menunjukkan tidak terdapat pengaruh variabel likuiditas yang diukur dari rasio FDR terhadap variabel profitabilitas (ROA). Sehingga  $H_0 2$  diterima dan  $H_a 2$  ditolak. Dimana  $H_0 2$  menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh likuiditas (FDR) terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA) pada Bank Mega Syariah. Berdasarkan SEOJK No. 14 Tahun 2021 Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah antara 85% hingga kurang dari 110%. Rasio FDR yang tinggi mencerminkan potensi risiko terhadap likuiditas bank, sementara rasio FDR yang rendah menandakan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank berada dalam standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba/keuntungan yang diperoleh bank tersebut akan mengalami peningkatan, asalkan bank tersebut

dapat menyalurkan pembiayaannya secara efektif (Suryani, 2011).

Rasio FDR pada penelitian ini berada di bawah 85% berawal dari tahun 2020 hingga tahun 2023 yang memperoleh nilai di bawah 85% yaitu rata-rata sebesar 50%-70% dalam penilaian rasio FDR ini termasuk FDR yang sehat, akan tetapi rasio FDR dengan persen yang rendah menandakan Bank Mega Syariah hanya bisa menyalurkan pembiayaan yang sedikit di banding dengan tahun 2015 hingga 2020 awal. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dalam memenuhi penarikan dana oleh para deposan. Rasio ini mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas, yang dihitung dengan membagi total pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) (Suryani, 2011). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Misuari & Rahmawati, 2022) yang menyimpulkan likuiditas (FDR) secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

### c. Pengaruh Variabel Risiko Pembiayaan (NPF) (X3) Terhadap Profitabilitas (Y)

Dari hasil uji t (parsial) menunjukkan variabel risiko pembiayaan yang diukur melalui rasio NPF terhadap profitabilitas (ROA) sehingga  $H_0 3$  diterima dan  $H_a 3$  ditolak. Dimana  $H_0 3$  menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh risiko pembiayaan (NPF) terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA) pada Bank Mega Syariah. Menurut ketentuan yang ditetapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35 Tahun 2018, NPF (Non Performing Financing) yang sehat ditetapkan sebesar dibawah 5%. Dengan demikian, bank menerima pembiayaan yang besar dengan risiko yang relatif rendah berpotensi untuk menciptakan profitabilitas yang baik. Sebaliknya, jika NPF melebihi dari 5%, hal ini menunjukkan bahwa bank menghadapi pembiayaan dengan risiko yang lebih tinggi, yang dapat berdampak negatif pada profitabilitas mereka. (Suteja & Majidah, 2020).

Di lihat dari rasio NPF Bank Mega Syariah itu berada di bawah  $< 5\%$  dalam arti keadaan sehat, akan tetapi meskipun NPF Bank Mega Syariah berada pada  $2\% \leq NPF \leq 5\%$  dengan keterangan Sehat, tidak membuat Bank Mega Syariah tetap memperoleh laba. Meskipun pembiayaan merupakan sumber yang besar untuk pendapatan bagi bank. Dari data yang diperoleh NPF Bank Mega Syariah relatif kecil dari ketentuan Bank Indonesia 5%. Maka dari itu NPF yang rendah tidak mempengaruhi profitabilitas Bank Mega Syariah

untuk menghasilkan laba. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Misuari & Rahmawati, 2022) yang menyimpulkan variabel NPF tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

#### d. Pengaruh Variabel Kecukupan Modal (X1), Likuiditas (X2) Dan Risiko Pembiayaan (X3) Terhadap Profitabilitas (Y)

Hasil uji hipotesis uji F (Simultan) diketahui nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5.819 > 2.89$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecukupan modal (CAR) (X1), likuiditas (FDR) (X2) dan risiko pembiayaan (NPF) (X3) secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) (Y) dan nilai signifikansinya adalah  $0.003 < 0,05$ . Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai Sig. lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh variabel kecukupan modal (CAR) (X1), likuiditas (FDR) (X2) dan risiko pembiayaan (NPF) (X3) secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) (Y). Dalam artian bahwa kecukupan modal, likuiditas dan risiko pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Mega Syariah.

Hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai sebesar 0.292 atau 29.2% artinya terdapat pengaruh antara variabel rasio kecukupan modal (CAR), likuiditas (FDR) dan risiko pembiayaan (NPF) terhadap profitabilitas dan mempunyai nilai sebesar 29.2%, sisanya 70.8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian yang digunakan pada Bank Mega Syariah.

## 6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini dapat disimpulkan dalam uji t (parsial) menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah. Sedangkan rasio likuiditas dan risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah periode 2015-2023. Dalam arti untuk menaikkan profitabilitas Bank Mega Syariah harus menaikkan rasio kecukupan modal, sedangkan untuk menaikkan profitabilitas Bank Mega Syariah tidak harus menaikkan rasio likuiditas dan rasio risiko pembiayaan.

## 7. Referensi

Darsono. (2006). *Manajemen keuangan pendekatan praktis: Kajian pengambilan keputusan bisnis berbasis analisis keuangan*. Jakarta: DIANDIT Media.

- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2014). *Analisa kinerja keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hermawan, A., & Goh, T. S. (2023). Kinerja keuangan dan nilai perusahaan sektor farmasi. *Adhi Saran Nusantara*. <https://doi.org/10.37034/infab.v5i4.729>
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Katharina, N., & Novita, N. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF dan firm size terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia (Periode tahun 2018–2020). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(2), 680–691. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Khasanah, U. (2023). Pengaruh CAR, NPF, FDR terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia dengan pembiayaan sebagai variabel mediasi. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen*, 1(4), 400–414. <https://doi.org/10.61132/rimba.v1i4.574>
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). *Manajemen perbankan: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Lemiyana, & Litriani, E. (2016). Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap return on asset (ROA) pada bank umum syariah. *I-Economic*, 2(1), 31–49.
- Misuari, M., & Rahmawati, R. (2022). Pengaruh capital adequacy ratio (CAR), financing to deposit ratio (FDR), non performing financing (NPF) dan inflasi terhadap profitabilitas (studi kasus PT Bank Victoria Syariah periode September 2013–2018). *At-Tamwil: Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.33558/attamwil.v1i1.5660>
- Mutafarida, B. (2017). Macam-macam risiko dalam bank syariah. *Wadiah*, 1(2), 25–40. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v1i2.1280>
- Riskowati, R. (2019). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015–2018 (Doctoral dissertation, IAIN Pekalongan). *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 1–10.
- Sinungan, M. (2000). *Manajemen dana bank*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiyono. (2018). *Metodologi penelitian manajemen: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, kombinasi, penelitian tingkat, dan penelitian evaluasi*. Bandung: Alfabeta.

Suryani. (2011). Analisis pengaruh financing to deposit ratio (FDR) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. *Walisongo*, 19(1), 47–74.  
<https://doi.org/10.21580/ws.19.1.212>

Suteja, G. I., & Majidah. (2020). The effect of CAR, FDR, NPF, gearing ratio and corporate governance on profitability of sharia bank. *Balance: Jurnal Ekonomi*, 16(1), 86–96.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).